

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE PICTURE AND PICTURE*  
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI KEDAWON  
KEC. LARANGAN KAB. BREBES**

**Siti Fadhilah**  
SD Negeri Kedawon  
[sitifadhilahnida@gmail.com](mailto:sitifadhilahnida@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian yang berjudul upaya peningkatan prestasi belajar IPS dengan model cooperative learning type picture and picture pada siswa kelas VI SD Negeri kedawon menunjukkan hasil yang baik, pada awal pra PTK dengan pembelajaran konvensional, tanya jawab dan ceramah rata rata klasikal yang dicapai 65 dengan ketuntasan hanya sebesar 25% siklus 1 dengan menggunakan cooperative learning type picture and picture hasilnya menunjukkan kenaikan rata rata klasikal menjadi 80 dengan capaian ketuntasan 80%, pada akhir pembelajaran siklus kedua rata rata klasikal yang dicapai mencapai nilai 85 dengan pencapaian 95% siswa yang tuntas. Keberhasilan dari pembelajaran ini disebabkan penggunaan internet dan media digital sebagai sumber media gambar lebih banyak dan menarik sehingga akan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa yang berakibat terhadap kenaikan hasil belajar dan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Cooperative Learning, Type Picture and Picture, Ilmu Pengetahuan Sosial

---

**EFFORTS TO IMPROVE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENTS USING THE  
COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE PICTURE AND PICTURE IN GRADE VI  
STUDENTS OF KEDAWON ELEMENTARY SCHOOL  
LARANGAN SUB-DISTRICT BREBES DISTRICT**

**ABSTRACT**

*The research entitled efforts to increase social studies learning achievement using the Picture and Picture type cooperative learning model for class VI students at Kedawon Brebes State Elementary School showed good results, at the beginning of pre-PTK with conventional learning, questions and answers and classical lectures the average achieved 65 with completeness was only 25% cycle 1 using cooperative learning type picture and picture the results showed an increase in the classical average to 80 with a complete achievement of 80%, at the end of the second learning cycle the classical average achieved reached a score of 85 with 95% of students completing. The success of this learning is due to the use of the internet and digital media as a source of more interesting and interesting image media so that it will increase students' motivation and interest in learning which results in increased learning outcomes and student achievement.*

**Keywords:** Cooperative Learning, Type Picture and Picture. Social Science.

---

**PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya, IPS merupakan sebuah mata pelajaran wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah yang memuat berbagai disiplin ilmu sosial yang saling terintegrasi. Karena itu, IPS memiliki konteks pengertian yang tidak jauh berbeda dengan ilmu sosial karena konsep-konsep IPS adalah hasil perpaduan berbagai konsep-konsep ilmu sosial tersebut. National Council for Social Studies (NCSS) merumuskan definisi IPS secara rinci sebagaimana dikutip Supardi (2011:182) sebagai berikut:

*“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science,*

*psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences”.*

IPS tidak menumpuk seluruh konsep ilmu sosial melainkan memilah sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Menurut Arnie Fajar (2002:85), IPS merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomis

IPS merupakan bagian dari disiplin ilmu sosial maka objek kajian IPS pun akan selalu bersinggungan dengan manusia dan hubungannya dengan lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosialnya. Hal ini sebagaimana pendapat Nursid Sumaatmadja (1980:11) yang mengartikan IPS sebagai berikut: IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain-lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat yang manusia. Dari pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang memuat disiplin ilmu-ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi yang saling terintegrasi secara konseptual dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS dapat dikatakan gampang gampang susah. Secara rata rata klasikal IPS di kelas VI SD Negeri Kedawon, mengenai materi kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga masih sangat kurang, hal ini karena penggunaan metode pendekatan dan model pembelajaran yang diberikan oleh guru masih bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang masih bertumpu pada guru sebagai central dari pembelajaran.

Untuk memperbaikinya maka dari hasil musyawarah dengan pimpinan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning*. *Cooperative learning* berasal dari dua kata yaitu *Cooperative* dan *Learning*. *Cooperative* berarti kerjasama dan *Learning* berarti belajar. Jadi, *Cooperative Learning* merupakan belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran dengan learning community yaitu dengan membentuk masyarakat belajar atau kelompok-kelompok belajar. Selama proses kerjasama berlangsung, tentunya ada diskusi, saling bertukar ide, yang pandai mengajari yang lemah, dari individu atau kelompok yang belum tahu menjadi tahu (Muhammad Thobroni, 2013)

*Cooperatif Learning* lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja, karena belajar dalam model *cooperative learning* harus ada “struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif” sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok. Model belajar *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat, sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar (Etin Solihatin, 2007).

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh sebab itu banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif, karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Penggunaan model pembelajaran

kooperatif adalah suatu proses yang membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar peserta didik menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial (Isjoni, 2009).

*Cooperative Learning* merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kokom Komalasari, 2011). Robert E. Slavin mengemukakan bahwa, *Cooperative Learning* adalah pembelajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari bahan ajar (Warsono dan Hariyanto, 2013).

Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah (Ridwan Abdullah Sani, 2013).

Pembelajaran kooperatif, sebagai mana yang kita ketahui, dapat diterapkan untuk semua materi pembelajaran dan tingkatan kelas. Model pengajarannya pun juga bervariasi. Beberapa guru fokus pada suatu metode, teknik, atau struktur saja untuk tugas pembelajaran tertentu. Beberapa yang lain justru menggabungkan beberapa metode, teknik, dan struktur ini untuk meningkatkan efektivitas pengajarannya (Miftahul Huda, 2012).

Salah satu model pembelajaran *cooperative* adalah *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Strategi ini mirip dengan *example non example*, dimana gambar yang diberikan kepada siswa harus dipasangkan atau diurutkan secara logis. Gambar-gambar tersebut juga bisa ditampilkan melalui bantuan powerPoint atau software-software lain (Miftahul Huda, 2013). Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu metode belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk kartu atau carta dalam ukuran besar. Gambar sangat penting digunakan untuk memperjelas pengertian. Melalui gambar, siswa mengetahui hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar dapat membantu guru mencapai tujuan intruksional karena selain merupakan media yang murah dan mudah diperoleh, juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu pengetahuan dan pemahaman peserta didik menjadi lebih luas, jelas, dan tidak mudah dilupakan.

Model apapun yang digunakan selalu menekankan keaktifan peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Cirinya adalah inovatif dan kreatif. Inovatif artinya setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda, dan selalu menarik minat peserta didik. Sementara kreatif artinya setiap pembelajaran harus menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik, atau cara yang dikuasai oleh mereka yang diperoleh dari proses pembelajaran (Aris Shoimin, 2014).

Dari uraian di atas sangat menarik jika dilakukan penelitian perbaikan pembelajaran IPS di kelas VI dengan menggunakan pembelajaran *Cooperative Learning type picture and picture*. di SD Negeri Kedawon Brebes mengenai materi kenampakan alam dan keadaan *social* negara tetangga.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus dan masing-masing siklus meliputi perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN Kedawon Brebes sebanyak 20 siswa, satu orang guru peneliti, dan satu orang guru pengamat. Prosedur pelaksanaan penelitian secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan: (1) Dokumentasi kondisional meliputi data hasil ulangan dan observasi guru terhadap pembelajaran IPS yang akan berlangsung. (2) Identifikasi masalah mencakup semua masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dan (3) Merancang rencana pembelajaran. Tindakan: (1) Guru menyiapkan rencana pengajaran. (2) Guru memberikan soal-soal pada siswa. (3) Guru mengevaluasi tingkat daya serap siswa terhadap proses pembelajaran. (4) Guru merencanakan pembelajaran dengan menerangkan materi tentang pokok bahasan kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh soalnya. (5) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi dan lain sebagainya. (6) Guru memberikan soal-soal latihan setiap akhir pertemuan dan (7) Guru memberikan soal-soal tes pada akhir siklus I. Pengamatan: Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun data pembelajaran siswa. Peneliti menyiapkan angket observasi yang digunakan sebagai data pengukur. Refleksi: Data dikumpulkan kemudian direfleksi oleh peneliti. Refleksi dilakukan dengan cara mengukur baik dengan cara kuantitatif maupun kualitatif. Dari data yang diperoleh kemudian disimpulkan bagaimana hasil pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa dan guru. Kemudian direfleksikan berupa hasil analisis yang telah dikerjakan. (1) Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar sebelum diterapkan pembelajaran dengan alat peraga? (2) Apakah alat peraga yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa konsep bangun ruang? (3) Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan alat peraga? (4) Sudahkah mencapai target yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan guru? (5) Sudahkah guru menerapkan struktur pengajaran IPS yang baik? (6) Sudahkah guru mengadakan pendekatan kepada siswa dengan baik dan menggunakan media gambar?

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian belajar siswa sebelum PTK (Pra PTK) masih dibawah standar. Dimana dari 20 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 80 ada sebanyak 5 orang atau sama dengan 25%. Dengan rata-rata klasikal 65 sebagai gambaran mengenai hasil belajar IPS mengenai kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga dapat dilihat pada table 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Belajar Pra PTK**

<b>Rata-Rata Kelas</b>	<b>Persentase Tuntas</b>
65	25%

Selanjutnya penelitian dilakukan dengan menggunakan PTK. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, pada siklus I kegiatan pembelajaran melalui PTK ini dapat diketahui bahwa kurangnya perhatian dan kurangnya kemampuan siswa pada pokok bahasan kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga pada Pra PTK diperbaharui dengan menggunakan alat peraga gambar mengenai ciri dari negara negara tetangga pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes akhir siklus I bahwa rata-rata

hasil belajar siswa pada pokok bahasan kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga dengan alat peraga gambar kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga baru mencapai 80% yang tuntas, sehingga kegiatan pembelajaran perlu direncanakan kembali dan dipertinggi motivasi belajar siswa serta guru perlu membuat variasi alat peraga gambar kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga lebih banyak lagi. Adapun secara rinci perolehan siswa yang memperoleh nilai keberhasilan dapat dirangkum pada tabel berikut ini Untuk mengetahui hasil belajar siswa dari siklus I ke dapat diketahui dengan gambaran pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1**

Rata-Rata Kelas	Persentase Tuntas
80	80%

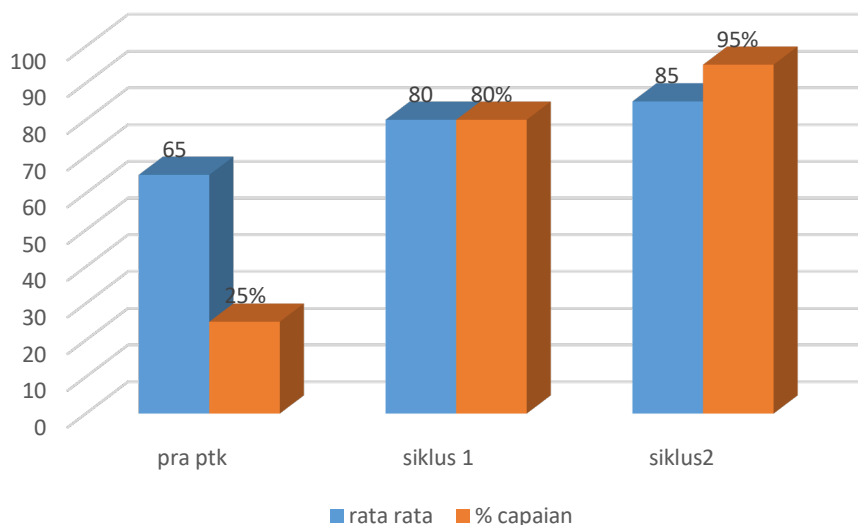
Dari hasil pencapaian siklus ke 1 menunjukkan terjadinya peningkatan rata rata kelas menjadi 80, akan tetapi walaupun secara rata rata menunjukkan ketuntasan secara persentase kelas masih dianggap kurang, belum mencapai 85%. Sehingga perlu adanya perencanaan kedua untuk siklus kedua, diantaranya penggunaan media yang dirubah pemanfaatan teknologi (TPACK) dan pencarian media gambar pembelajaran dari internet yang lebih banyak dan lebih spesifik serta lebih mudah dipahami. Semua ini dilakukan dari hasil refleksi siklus 1 sebagi perbaikan pada perencanaan siklus 2. Selanjutnya adalah pelaksanaan siklus ke 2. Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah.

**Tabel 3. Hasil Belajar Siklus 1**

Rata-Rata Kelas	Persentase Tuntas
85	95%

Dari hasil pencapaian siklus ke 2 menunjukkan bahwa dari sebanyak 20 siswa didapatkan rata rata 85 dengan persentase 95% tuntas . Untuk membandingkan kedua siklus PTK dan Pra siklus dapat dilihat pada gambar Grafik 1 di bawah

**Gambar 1. Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2**



Keberhasilan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning type picture and picture* pada materi kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga disebabkan oleh beberapa hal diantaranya. Berlandaskan mengenai melaksanakan pembelajaran *picture and picture* oleh Zhera Junius Mantira dan Suparman Arif pada tahun 2017. Model *picture and picture* ialah model digunakan guru untuk menambah kemahiran peserta didik saat proses pembelajaran. Model pembelajaran mengandalkan gambaran sebagai penghubung metode pembelajaran, supaya peserta didik ingat apa yang disampaikan guru melalui gambar (Imas dan Berlin, 2015, hlm.44). Teori yang telah dianalisis oleh Wenni Wulandari pada tahun 2017. Dalam analisis model pembelajaran *picture and picture*, ini yaitu model pembelajaran memanfaatkan gambaran berpasangan, diklasifikasikan sebagai rangkaian masuk akal. Penjelasan yang dijelaskan dalam Rahayu (Handayani, 2013, hlm. 22) adalah mengimplementasikan prinsip model pembelajaran *picture and picture*, ialah penyajian penjelasan kemampuan, penyajian bahan ajar, penyajian gambaran terikat bersama bahan ajar, dan tindakan siswa pada sistem. Klasifikasi citra, guru mengkonfirmasi urutan citra, dan guru menerapkan konsep berdasarkan materi ajar, inferensi, refleksi, evaluasi dan refleksi. Sedangkan penjelasan yang dipaparkan Menurut Fauzi (2011, hlm.74) *picture and picture* Ini adalah bentuk pembahasan kelompok. Keunikan gambar ialah bahan ajar yang dicantumkan gambaran dan diklasifikasikan sebagai tema. Metode memicu peserta didik terbawa pada materi bahan ajar berbentuk gambaran sehingga merangsang motivasi siswa.

Model pembelajaran gambar sebagai media pembelajaran. Model pembelajaran ini memerlukan gambar sebagai prantara proses pembelajaran. Gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, namun *picture and picture* model pembelajaran tidak perlu menggunakan gambar berseri. Sebelum proses pembelajaran, guru harus menyiapkan gambar yang sama persis dengan kemampuan ingin tercapai, yang dapat berupa bagan yang berukuran besar (Sholihuddin, 2013, hlm.28).

Itulah beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran *picture and picture* berhasil dalam pembelajaran di kelas VI SDN Kedawon mata Pelajaran IPS pada materi kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative learning type picture and picture* bisa menuntaskan pencapaian pembelajaran lebih dari 85% pada mata Pelajaran IPS mengenai kenampakan alam dan keadaan social negara tetangga di SD Negeri kedawon.

Ada beberapa saran diantaranya penggunaan media sebaiknya mengambil dari internet dengan memanfaatkan teknologi digital, hal ini karena gambar gambar lebih menarik dan lebih banyak ragamnya dibandingkan secara manual. Hal ini akan membangkitkan minat dan motivasi belajar pada siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Etin Solihatini. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Thobroni, Muhammad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovati dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arruzz Media.